

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara. Oleh karena itu pendidikan berperan dalam menghasilkan sumber daya manusia. Pendidikan yang berkualitas tinggi akan membawa kemajuan suatu negara. Sebaliknya, terhambatnya atau merosotnya pendidikan akan menghambat pembangunan negara yang bersangkutan. Sesuai dengan Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sanjaya, 2007).

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan utama atau kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan, yang semuanya itu biasa dilakukan oleh sekolah. Berhasil tidaknya tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses pembelajaran yang dilaksanakan. Belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik dan aktivitas memiliki hubungan yang searah dengan hasil belajar, semakin banyak aktivitas yang dilakukan siswa dalam kegiatan belajar, maka memungkinkan hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut akan meningkat dan sebaliknya.

Untuk menciptakan proses belajar yang baik, guru dituntut memiliki kemampuan untuk memilih metode mengajar yang tepat dan sesuai digunakan dalam proses belajar-mengajar. Akan tetapi, pada umumnya pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal materi pelajaran tanpa ada pemahaman, sehingga informasi yang diperoleh siswa tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga untuk mata pelajaran Geografi.

Geografi sebagai mata pelajaran yang menjelaskan tentang bumi, alam, dan lingkungan sekitar makhluk hidup memerlukan penerapan model pembelajaran untuk memahami setiap konsep materi yang disampaikan agar aktivitas dan hasil belajar siswa dapat mencapai KKM. Tidak berkembangnya model pembelajaran yang digunakan, sudah tentu berpengaruh pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Bahkan kondisi tersebut akan berpengaruh pula pada hasil pembelajaran terutama tampak pada aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi penulis di kelas XI IPS SMA Swasta Al-Hidayah Medan dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Geografi, diperoleh informasi bahwa aktivitas dan hasil belajar yang ditunjukkan siswa pada materi Biosfer sangat rendah. Hasil belajar ini bisa dilihat dari belum tercapainya ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Berdasarkan hasil ulangan siswa pada kompetensi dasar menganalisis sebaran hewan dan tumbuhan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal masih rendah yaitu dari 31 siswa hanya 13 siswa (41,94%) yang mendapat nilai sesuai atau diatas standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75, selebihnya 18 siswa (58,89%) yang masih harus mengikuti remedial. Disamping itu, terlihat

pula aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga sangat rendah, hal ini ditandai dengan kurangnya respon siswa terhadap pertanyaan yang diajukan guru pada saat proses pembelajaran, siswa juga merasa enggan untuk bertanya ataupun berkomentar saat guru sudah selesai menjelaskan.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar geografi siswa di sekolah tersebut disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah bervariasi, dan pengerjaan soal secara individu. Akibatnya membuat siswa menjadi pasif dan hanya bersifat menunggu saja sehingga tidak memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat, tidak bertanya bila ada materi yang kurang jelas, kurang memiliki kemampuan dan siswa belum terbiasa bersaing dalam menyampaikan pendapat ataupun hanya sekedar menanyakan hal-hal yang kurang dipahami. Keadaan tersebut berdampak buruk terhadap hasil belajar geografi siswa yang tidak sesuai dengan harapan. Berdasarkan keadaan tersebut maka dibutuhkan suatu pembaharuan dan inovasi dalam proses belajar mengajar geografi agar aktivitas siswa dalam kelas hidup sehingga dapat memahami pelajaran geografi dengan cara yang lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan menyenangkan bagi siswa serta mampu mengubah persepsi-persepsi negatif tentang mata pelajaran geografi.

Model pembelajaran kooperatif dapat dijadikan model alternatif yang diharapkan dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran kooperatif, alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa, siswa juga bisa saling mengajar dengan siswa lainnya sehingga dapat membuat siswa terlihat secara aktif dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan

dan memecahkan suatu masalah secara bersama, juga melatih siswa untuk mendengarkan pendapat-pendapat orang lain dan menerangkan pendapat atau temuan dalam bentuk tulisan. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktivitas siswa bersama dalam suatu kelompok tertentu untuk mencapai tujuan bersama.

Salah satunya adalah dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan *Concept Mapping*. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) diharapkan siswa dapat menggali dan menemukan pokok materi secara bersama-sama dalam kelompok atau individu dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta menumbuhkan sikap sosial yang tinggi. Siswa diberi waktu lebih banyak berpikir, dan saling membantu satu sama lain. Dalam hal ini siswa yang lemah dalam mata pelajaran tidak segan untuk berkoordinasi dengan siswa yang dianggap mampu.

*Concept Mapping* merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang berbentuk peta konsep dimana materi yang akan diterapkan melalui model ini terlebih dahulu digambarkan berbentuk peta konsep yaitu konsep-konsep yang relevan/ide pokok dari setiap materi sehingga akan membentuk peta konsep.

Model pembelajaran *Team Assisted individualization* (TAI) ini sangat cocok dipadukan dengan *Concept Mapping* pada materi persebaran flora dan fauna, karna materi ini membahas tentang persebaran flora dan fauna di Indonesia dan di Dunia sehingga materinya perlu digambarkan kedalam bentuk peta konsep dan guru menjelaskan materi secara singkat melalui peta setelah itu siswa akan disuruh untuk mempelajarinya kembali dan mendiskusikannya di dalam

kelompok. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar geografi siswa pada materi persebaran flora dan fauna.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah (1) Guru masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah bervariasi, dan pengerjaan soal secara individu, (2) Keadaan Aktivitas siswa yang masih kurang dalam pembelajaran, hal ini ditandai dengan kurangnya respon siswa terhadap pertanyaan yang diajukan guru pada saat proses pembelajaran (3) Pembelajaran yang berlangsung selama ini lebih berorientasi kepada guru dan kurang berorientasi kepada siswa sehingga siswa kurang antusias dalam belajar khususnya materi belajar geografi, (4) Hasil belajar siswa masih belum sesuai dengan harapan hal ini bisa dilihat dari banyaknya siswa yang belum memenuhi KKM.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam suatu penelitian tanpa ketidak jelasan pembatasan masalah yang akan diteliti menyebabkan penelitian tidak terarah. Agar penelitian ini mencapai sasaran penulis membatasi masalah yang hendak diteliti yaitu : “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) kolaborasi dengan *Concept Mapping* dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Biosfer Di Kelas XI IPS SMA Al-Hidayah Medan TA. 2014/2015.”

#### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diungkapkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) kolaborasi dengan *Concept Mapping* dapat meningkatkan aktifitas belajar geografi pada materi Biosfer di kelas XI IPS SMA Al-Hidayah Medan?
2. Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Kooperatif Team Assisted Individualization* (TAI) kolaborasi dengan *Concept Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar geografi pada materi Biosfer di kelas XI IPS 1 SMA Al-Hidayah Medan?

#### E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar geografi siswa pada materi biosfer di kelas XI IPS SMA Al-Hidayah Medan melalui penerapan Model Pembelajaran Koooperatif *Team Assisted individualization* (TAI) kolaborasi dengan *Concept Mapping*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar geografi siswa pada materi biosfer di kelas XI IPS SMA Al-Hidayah Medan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted individualization* (TAI) kolaborasi dengan *Concept Mapping*.

## F. Manfaat Penelitian

Adapaun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai sumbangan teoritis bagi pengembangan pendidikan khususnya dalam hal model pembelajaran pada mata pelajaran geografi.
2. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan kemampuan bagi penulis dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) kolaborasi dengan *Concept Mapping* pada mata pelajaran geografi.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi pihak sekolah, bagi guru atau calon guru bidang studi geografi, dalam memilih model pembelajaran.
4. Sebagai bahan referensi sumbangan penulis bagi peneliti lain atau pihak lain yang melakukan penelitian sejenis.